

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu kegiatan penanaman modal atau sejumlah dana yang dilakukan pada saat sekarang dalam berbagai wujud aset untuk memperoleh penghasilan dimasa yang akan datang (Sabar Warsini, 2009). Media ketika melakukan investasipun ada berbagai macam, misalnya saja dapat berupa investasi dalam bentuk usaha atau dapat dilakukan dalam bentuk saham atau obligasi di pasar modal. Tujuan dari adanya kegiatan investasi ini adalah sama-sama mengharapkan suatu *margin profit* tertentu.

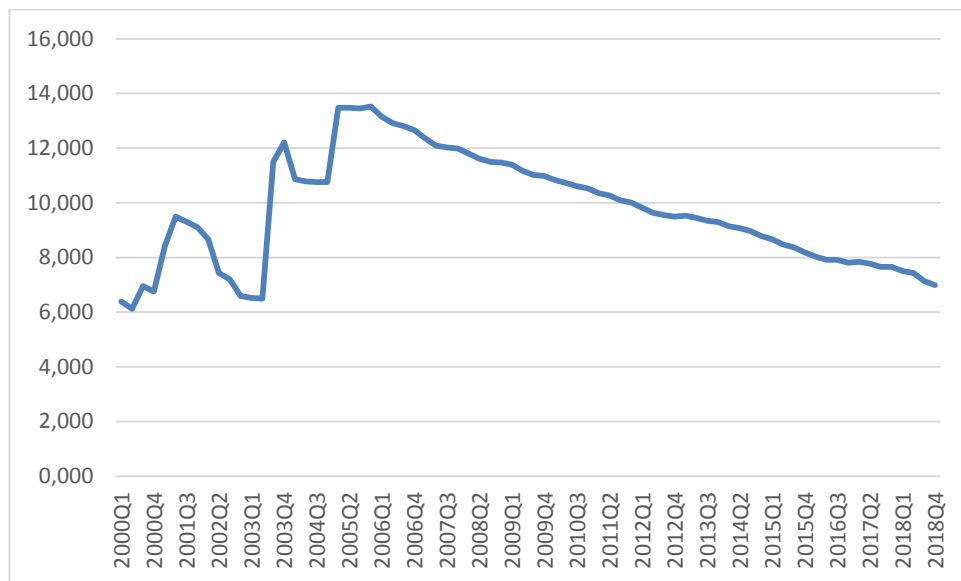
Salah satu sarana investasi yang dapat dipilih oleh seorang investor adalah berinvestasi di pasar keuangan (*financial market*). Menurut Bodie, et al (2006) mengatakan bahwa pasar keuangan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu pasar modal (*capital market*) dan pasar uang (*money market*). Pasar modal sendiri memiliki peran yang cukup penting bagi kestabilan perekonomian suatu negara. Tujuan dari adanya pasar modal ini adalah memberi fasilitas bagi keperluan industri dan usaha dalam kebutuhan modal. Di Indonesia pasar modal harus memberikan inovasi yang lebih agar semakin banyak para investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di pasar modal Indonesia. Dengan semakin banyaknya investor yang masuk diharapkan pembangunan di masyarakat dapat merata.

Dalam pasar modal terdapat instrumen yang diperdagangkan. Yang dimaksud dengan instrumen pasar modal adalah semua jenis surat berharga

(*securities*) yang diperdagangkan di pasar modal. Jenis-jenis surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia terdiri dari surat berharga yang bersifat ekuitas, surat berharga yang bersifat utang, surat berharga derivatif, dan surat berharga berupa reksa dana (Sabar Warsini, 2009).

Obligasi sendiri adalah surat pengakuan hutang oleh suatu entitas (biasanya berbentuk badan usaha perseroa terbatas) dengan disertai janji memberikan imbal bunga dengan rate tertentu (Wiagustini, 2014). Obligasi pada dasarnya merupakan surat pengakuan hutang atas pinjaman yang diterima oleh perusahaan penerbit obligasi dari masyarakat pemodal. Jangka waktu obligasi telah ditetapkan dan disertai dengan pemberian imbalan bunga yang jumlah dan saat pembayarannya telah ditetapkan dalam perjanjian (Sunariyah, 2011). Menurut (Riyadi, 2003) obligasi adalah bukti utang emiten yang dijamin oleh penanggung yang mengandung janji pembayaran bunga atau janji pembayaran lainnya serta pelunasan pokok pinjaman yang dilakukan pada tanggal jatuh tempo.

Terdapat banyak pihak yang bisa menerbitkan obligasi, salah satunya adalah dari pihak pemerintah sendiri. Dikatakan obligasi pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah suatu negara dalam mata uang negara tersebut. Obligasi pemerintah cenderung banyak dipilih oleh para investor karena obligasi pemerintah cenderung memiliki resiko investasi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan obligasi korporasi. Dengan demikian dapat diartikan kebanyakan para investor akan cenderung memilih untuk berinvestasi di obligasi pemerintah daripada di obligasi korporasi.



Grafik 1.1 Yield Obligasi Pemerintah

Berdasarkan grafik 1.1 yang merupakan data dari *Trading Economics* menunjukkan bahwa pemerintah terus aktif dalam menerbitkan obligasi dengan jumlah cukup besar. Terutama pada tahun 2003 kuartal kedua ke kuartal ke tiga, pada kuartal kudua yield obligasi hanya sebesar 6,5% saja namun pada kuartal ketiga ditahun yang sama yield obligasi meningkat menjadi 11,5%. Namun dengan meningkatnya hasil dari yield obligasi ini menunjukkan bahwa pemerintah membutuhkan dana yang cukup besar untuk membiayai negara dengan menerbitkan surat hutang.

Obligasi pemerintah merupakan salah satu alternatif pembiayaan negara. Penerbitan obligasi ditujukan untuk menutup pendanaan yang tidak dapat dipenuhi oleh penerimaan dari pajak. Obligasi mempunyai risiko yang lebih rendah dibandingkan saham, karena obligasi memberikan penghasilan tetap setiap periode berupa bunga. Namun demikian tidak berarti obligasi bebas dari

risiko. Beberapa risiko yang menyertai investasi pada obligasi antara lain defisit anggaran pemerintah, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar mata uang.

Pengaruh antara defisit anggaran, Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) dan kurs terhadap harga obligasi pemerintah di Indonesia mempunyai beragam hasil yang cukup signifikan. Dalam penyusunan APBN pemerintah sering kali mengalami defisit anggaran dimana pada saat terjadi defisit anggaran ini pengeluaran lebih besar dari pada pemasukan. Dari sini lah untuk mengatasi kekurangan anggaran ini pemerintah menerbitkan surat utang negara sehingga pemerintah dapat menutup kekurangan anggaran tersebut. Menurut Mishkin (2009) hubungan antara defisit anggaran pemerintah dengan harga obligasi mengalami arah yang positif, artinya apabila defisit anggaran meningkat akan dapat mengakibatkan harga obligasi meningkat pula. Hal tersebut terjadi karena dengan adanya peningkatan defisit anggaran maka pengeluaran pemerintah juga akan semakin tinggi yang nantinya pula akan berimbas pada penerbitan obligasi yang semakin tinggi pula guna untuk menutupi adanya defisit anggaran tersebut.

Pasaribu (2006) mengatakan, jika suku bunga bank indonesia mengalami penurunan maupun kenaikan maka akan berpengaruh negatif terhadap harga obligasi. Lena dan Atahau (2003) mengatakan bahwa perubahan tingkat suku bunga sangat berpengaruh negatif terhadap harga-harga obligasi. Pada dasarnya sebelum investor melakukan investasi akan membandingkan suku bunga yang berlaku umum dipasaran sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk berinvestasi.

Nilai tukar rupiah atau kurs juga merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi harga obligasi. Bagi para investor depresiasi rupiah

terhadap dollar menandakan bahwa perekonomian di Indonesia sedang mengalami penurunan. Menurut Sachs (1985) variabel penting yang dapat mempengaruhi resiko dan surat utang negara adalah kinerja perdagangan dan nilai tukar. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Min pada tahun 1998 mengatakan bahwa kurs memiliki pengaruh yang negatif terhadap imbal hasil obligasi pemerintah.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel defisit anggaran pemerintah, suku bunga Indonesia (SBI), dan nilai tukar rupiah terhadap harga obligasi pemerintah. Berdasarkan batasan tersebut maka rumusan masalah yang berusaha dijawab yakni sebagai berikut:

1. Seperti apa pengaruh defisit anggaran pemerintah terhadap harga obligasi pemerintah Indonesia?
2. Seperti apa pengaruh suku bunga bank Indonesia (SBI) terhadap harga obligasi pemerintah Indonesia?
3. Seperti apa pengaruh kurs terhadap harga obligasi pemerintah Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh defisit anggaran terhadap tingkat harga obligasi pemerintah.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh suku bunga bank Indonesia (SBI) terhadap tingkat harga obligasi pemerintah.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh tingkat kurs terhadap tingkat harga obligasi pemerintah.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Bagi para investor obligasi, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan panduan dan pandangan mengenai berinvestasi diinstrumen obligasi.
2. Bagi para peneliti yang melakukan penelitian dibidang yang sama, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi para pembaca, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai instrumen obligasi dan juga mahasiswa pada khususnya atau juga digunakan sebagai bahan referensi di kemudian hari.